

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *PEER GROUP INFLUENCE*
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Disusun Oleh:

SITI HARYATI

1631080046

Program Studi : Psikologi Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG**

2020 / 1441 H

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *PEER GROUP INFLUENCE*
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN RadenIntan Lampung**

Disusun Oleh:

SITI HARYATI

1631080046

Program Studi :Psikologi Islam

Pembimbing I : Abdul Qohar, M.Si

PembimbingII : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2020 / 1441 H

ABSTRAK

Hubungan *Self Efficacy* dan *Peer Group Influence* Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa

Oleh

**Siti Haryati
1631080046**

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu adanya pemikiran bahwa *self efficacy* dan *peer group influence* memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik dan mendapatkan pengaruh kelompok teman sebaya yang baik maka akan menimbulkan sikap kedisiplinan belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa MA Muhammadiyah I Bandar Lampung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif signifikan antara *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa, ada hubungan yang positif signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar pada siswa dan ada hubungan yang positif signifikan antara *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.

Subjek penelitian ini merupakan siswa MA Muhammadiyah I Bandar Lampung dengan sampel yang diambil sebanyak 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert yaitu skala *self efficacy* 34 aitem dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's*) 0,939, skala *peer group influence* 34 aitem dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's*) 0,908 dan skala kedisiplinan belajar 40 aitem dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's*) 0,935.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil analisis data, hipotesis pertama menunjukkan bahwa $R=0,732$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa, semakin tinggi *self efficacy* dan *peer group influence* maka semakin tinggi kedisiplinan belajar pada siswa, sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* dan *peer group influence* maka semakin rendah kedisiplinan belajar pada siswa. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa $R=0,664$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $R=0,610$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar. Sumbangan efektif pada variabel *self efficacy* adalah 31,6064% dan pada variabel *peer group influence* adalah 22,021%, dan masih ada 46,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : kedisiplinan belajar, *self efficacy*, *peer group influence*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Hubungan *Self Efficacy* Dan *Peer Group Influence*
Dengan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa

Nama

: Siti Haryati

NPM

: 1631080046

Program Studi

: Psikologi Islam

Fakultas

: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Abdul Oqhar, M.Si

NIP. 197103122005011005


Annisa Fitriani, MA

NIP. 198901112018012001

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam


Abdul Oqhar, M.Si

NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN PEER GROUP**

INFLUENCE DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA. Disusun oleh **SITI**

HARYATI, NPM : 1631080046. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM.** Fakultas : **USHULUDDIN**

DAN STUDI AGAMA, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **RABU, 17 JUNI 2020.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Agung M. Iqbal, M.Ag**

Sekretaris : **Angga Natalia, M.IP**

Penguji Utama : **Dra. A. Retno Riani, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Abdul Qohar, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. M. Afi Anshori, M.Ag

NIP. 19600313198901004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	أَيُّ...	Ai
ِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	أَوْ...	Au
و	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata :Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata :Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : SitiHaryati

NPM : 1631080046

Program Studi :Psikologi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dan *Peer Group Influence* Dengan Kedisiplinan Belajar” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsure plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari didalam skripsi ini ditemukan adanya ketidak sesuaian dengan pernyataan tersebut maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020
Yang menyatakan

Siti Haryati
1631080046

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “*dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*”.

Q.S Al-Ankabut : Ayat 6

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat terselesaikan Skripsi ini. Saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah merawat dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus. do'a dan kerja keras Ibu dan Ayah yang membuat saya bersemangat dalam mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan studi. Semoga semua ini adalah hadiah yang terindah untuk Ibu dan Ayah. Terima kasih banyak ibu (Tuti Hartati) dan Ayah (Kamaludin Saleh).
2. Kakak (hariyadi) dan adik tersayang (Febi Nur) yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan selalu menghibur.
3. M Iqbal Ramadani yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dengan ikhlas.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 25 desember 1999. Nama lengkap Siti Haryati anak dari buah cinta kasih pasangan Bapak Kamaludin Saleh dan Ibu Tuti Hartati. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Serdang pada tahun 2010, pendidikan lanjutan di SMP Negeri 2 Merbau Mataram pada tahun 2013, dan SMA Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016. Semuanya dijalankan dengan lancar. Kemudian pada tahun 2016 baru melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan mengambil program studi Psikologi Islam.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020
Peneliti

Siti Haryati
1631080046

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M Afif Ansori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan selaku pembimbing I, terima kasih atas waktu, ilmu dan bimbingannya yang sudah diberikan kepada penulis. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing II, terima kasih

atas waktu, ilmu dan bimbingannya yang sudah diberikan kepada penulis..

4. Bapak Dr. M Sidi Ritaudin, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan dari semester awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung atas doa dan dukungannya.
6. Bapak Had'i Sururudin, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandar lampung terimakasih atas kesempatan dan bantuan selama penelitian.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa psikologi angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan yang selama ini sudah diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan. Semoga karya yang jauh dari kata sempurna ini dapat member manfaat bagi kita semua.
Amin yarobbal 'alamin.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020
Peneliti

Siti Haryati
1631080046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Belajar Pada Siswa	9
1. Pengertian Siswa	9
2. Pengertian Kedisiplinan Belajar	9
3. Aspek-aspek kedisiplinan belajar	10
4. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar	11
5. Indikator Kedisiplinan Belajar	13

6. Fungsi kedisiplinan belajar	14
B. <i>Self Efficacy</i>	15
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	15
2. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	16
3. Faktor-faktor <i>Self Efficacy</i>	17
C. <i>Peer Group Influence</i>	18
1. Pengertian <i>Peer Group Influence</i>	18
2. Aspek-aspek <i>Peer Group</i>	19
3. Faktor-faktor <i>Peer Group</i>	20
4. Fungsi <i>Peer Group</i>	21
5. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya	22
D. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Peer Group Influence</i> Dengan Kedisiplinan Belajar	23
E. Kerangka Berfikir.....	25
F. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	27
1. Kedisiplinan Belajar	27
2. <i>Self Efficacy</i>	28
3. <i>Peer Group Influence</i>	28
C. Subjek Penelitian.....	29

1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	30
1. Skala Kedisiplinan Belajar	31
2. Skala <i>Self Efficacy</i>	32
3. Skala <i>Peer Group Influence</i>	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	34
F. Metode Analisis Data	34

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	35
1. Orientasi Kancan	35
2. Persiapan penelitian	42
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	43
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	47
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Penentuan Subjek Penelitian	48
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	49
3. Scoring	49
C. Analisis Data Penelitian	50

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	50
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	51
3. Uji Asumsi	54
4. Uji Hipotesis	56
5. Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel Independen	59
D. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
1. Bagi Subjek Penelitian	65
2. Bagi Guru	65
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Kedisiplinan Belajar	32
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	33
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Peer Group Influence</i>	33
Tabel 5 Bangunan Dan Ruang Belajar.....	40
Tabel 6 Keadaan Guru	41
Tabel 7 Distribusi Aitem Skala Kedisiplinan Belajar, Valid Dan Gugur	45
Tabel 8 Distribusi Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> , Valid Dan Gugur	46
Tabel 9 Distribusi Aitem Skala <i>Peer Group Influence</i> , Valid Dan Gugur	46
Tabel 10 Sebaran Aitem Valid Skala Kedisiplinan Belajar	47
Tabel 11 Sebaran Aitem Valid Skala <i>Self Efficacy</i>	48
Tabel 12 Sebaran Aitem Valid Skala <i>Peer Group Influence</i>	48
Tabel 13 Deskripsi Data Penelitian.....	50
Tabel 14 Kategorisasi Kedisiplinan Belajar.....	51
Tabel 15 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	52
Tabel 16 Kategorisasi <i>Peer Group Influence</i>	53
Tabel17 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel18 Hasil Uji Linieritas.....	56
Tabel 19 R-Square Model Summary	57
Tabel 20 Uji Hipotesis Kedua	58
Tabel 21 Uji Hipotesis Ketiga	58
Tabel 22 Sumbangan Efektif.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I TABULASI DATA

LAMPIRAN II UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN III UJI ASUMSI

LAMPIRAN IV HASIL UJI HIPOTESIS

LAMPIRAN V SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN VI SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN VII SURAT BALASAN

LAMPIRAN VIII LEMBAR KONSULTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak didik atau siswa adalah manusia yang berjuang untuk menambah wawasan agar meningkatnya pengetahuan pada diri dan ilmu yang bermanfaat dengan menggunakan proses belajar disekolah. Siswa yaitu individu yang mengalami proses perkembangan. Siswa dalam proses perkembangannya tidak hanya dibentuk oleh diri sendiri melainkan dengan lingkungan sekitar individu tersebut.

Dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang sudah ditetapkan baik untuk guru, siswa, maupun staf. Siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah wajib mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah seperti mengisi tugas / PR “pekerjaan rumah” yang sudah guru berikan kepada siswa saat disekolah maupun dirumah, masuk kelas dengan tepat waktu, dan mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Menurut Slameto (Umpu, 2017) proses belajar yaitu proses berubahnya tingkah laku pada seseorang dengan melalui : (a) individu berubah tingkah lakunya dengan cara ada kesadaran dalam diri sendiri. (b) seseorang berubah perilakunya dengan bersifat fungsional. (c) seseorang berubah dengan perubahan yang sifatnya aktif dan positif. (d) seseorang berubah dengan sepanjang hayat. (e) seseorang

melakukan proses pembelajaran dengan ada arahan dan tujuan. (f) seseorang berubah dengan cakupan aspek tingkah laku seseorang tersebut.

Kenyataan sehari-hari sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti terlambat masuk ke kelas, keluar kelas saat jam belajar, tidak memakai atribut lengkap, dan bermain *gadget* saat jam pelajaran berlangsung. Sekolah dalam menegakkan kedisiplinan sering memberikan hukuman sebagai efek jera, namun tidak jarang siswa yang tetap mengulangi apalagi bentuk pelanggaran yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh dua siswa SMA, siswa A mengatakan bahwa banyak murid yang tidak disiplin saat belajar contohnya dalam kegiatan belajar-mengajar ada siswa yang keluar kelas tidak tahu kemana, telat masuk kelas, tidur saat guru menjelaskan, bermain *gadget*, dan masih banyak lagi. Siswa B mengatakan bahwa ada murid yang tidak disiplin dalam belajar seperti mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa yaitu banyak murid yang tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dan tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Hal tersebut adalah siswa termasuk tidak disiplin dalam belajar karena tidak mengikuti aturan. Menurut Jatmika (Zarkasih, 2017) sebagian tingkah laku yang khusus kejadian pada remaja yaitu : (a) individu sudah mulai memberitahukan dirinya untuk bebas dan hak individu untuk menyampaikan pendapat. (b) individu sering terpengaruh oleh teman-temannya beda dengan ketika mereka masih anak-anak. (c) pertumbuhan maupun seksualitas individu mengalami perubahan yang cukup besar. (d) individu menjadi terlalu percaya diri.

Dalam kegiatan belajar agar siswa dapat menguasai pengetahuan yang baik, siswa wajib menerapkan kedisiplinan belajar dalam proses belajar. Menurut Agus (Radyuli, Popi, dan Rahmat, 2017) disiplin belajar adalah suatu sikap yang harus mematuhi aturan, dan membiasakan diri dengan peraturan yang ada. Dan dilakukan karena dari niat dalam diri sebagai bentuk tanggung jawab.

Rahardjo (Tria Melvin dan Surdin, 2017) jika siswa menjalankan kedisiplinan, menjalankan peraturan yang ada dalam proses belajar itu adalah dasar modal yang penting untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Didalam agama Islam yaitu ada ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan disiplin atau tidak menunda-nunda pekerjaan untuk segera dilakukan antara lain surah Al-Jumu'a ayat 9 dan 10.

Berikut surah Al Jumu'a ayat 9 dan 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
 اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾
 فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia

Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah: 9 dan 10)

Menurut ayat diatas, keberuntungan akan datang kalau individu menjalankan perintah Allah dengan menjalankan ibadah ketika sudah waktunya dan bekerja kembali jika sudah menjalankan ibadah. Tidak cuma kegiatan berdagang saja yang harus segera ditinggalkan jika sudah waktunya shalat. Karena artian dari “tinggalkanlah jual beli” didalam ayat diatas yaitu untuk segala macam kegiatan selain Allah. Jika sudah ada suara adzan individu diperintahkan agar segera ke Masjid untuk menjalankan ibadah.

Meski begitu, tidak diartikan bahwa manusia hanya melakukan ibadah secara terus menerus. ayaat diatas memerintahkan juga agar manusia bergegas bekerja kembali sehabis menjalankan ibadah. Dengan begitu, kedisiplinan harus dilakkan dengan imbang antara kegiatan didunia dan urusanakhirat. jadi tidak bias hanya mementingkan salah satunya dan mengabaikan yang lainnya.

Diisiplin yang dilaksanakan dengan imbang antara dunia akhirat itu yang akan membawa menuju ke kesuksesan. Perintah agar imbang antara urusan akhirat dan dunia juga ada didalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbaut baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa. agar siswa mampu mencapai apa yang diinginkan pada hasil akhir. Pada dasarnya kedisiplinan pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Apabila siswa berperilaku dengan mengatur dirinya sendiri dan ada kesadaran diri sendiri dalam melakukan sesuatu, mempunyai ukuran sendiri dengan perilaku apa yang akan dipilih, dengan demikian, kedisiplinan berasal dari faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri. Jika orang lain atau lingkungan sekitar dijadikan sebagai ukuran perilaku siswa maka hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berasal dari luar diri (faktor eksternal)

Ada beberapa faktor-faktor kedisiplinan belajar menurut Hurlock (Amalia, Rohmad, dan Subagya, 2015) yaitu ; (a) sikap teman sebaya. (b) sikap orang tua. (c) sikap guru. (d) nilai. Salah satu faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan belajar yaitu rasa yakin individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai suatu target dalam proses pembelajaran seperti nilai yang baik (*self efficacy*). Sedangkan satu factor dalam faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan belajar yaitu pengaruh kelompok temansebaya (*peer group influence*). Peneliti menjadikan *self efficacy* dan *peer group influence* sebagai variabel bebas pada judul dengan berpacuan pada faktor-faktor kedisiplinan belajar. *Self efficacy*

masuk kedalam faktor nilai, dan *peer group influence* masuk kedalam faktor sikap teman sebaya.

Self efficacy menurut Santrock (Eka, 2012) yaitu rasa percaya individu terhadap kemampuannya untuk menggapai sesuatu. Berdasarkan dari hasil penelitian dari Elvira dan Mdjiran (2019) yang berjudul “hubungan *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis terungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *selfefficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 10 Padang. Hal tersebut di buktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,403 dengan taraf signifikan 0,00 dengan jumlah responden 155 siswa. Jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,01 maka $0,00 > 0,01$. oleh karena itu hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, besar korelasi 0,403 memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Besar korelasi 0,403 yang bermakna positif dapat diartikan, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa.”

Pada penelitian ini, dalam proses belajar jika siswa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai nilai yang baik maka siswa akan menerapkan perilaku-perilaku yang bersikap disiplin belajar seperti menjalankan tugas / PR “pekerjaan rumah” yang telah diberi dengan guru, memperhatikan saat guru menjelaskan, dan tertib pada peraturan yang sudah ditetapkan.

Peneliti menambahkan variabel *peer group influence* pada penelitian ini, *peer group influence* menjadi faktor eksternal dalam kedisiplinan belajar. Pengertian kelompok teman sebaya menurut Santoso (Hasiholan, dan Ratna, 2017) *peer group* adalah individu atau remaja yang mempunyai usia yang sama dengan teman lainnya dan saling bersosialisasi dengan teman lainnya dengan mempunyai pribadi yang unik. Berdasarkan penelitian Anjani, A.P (2017) “Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 1 Sukorejo Pasuruan dengan nilai $\beta=.371$, $p = .000$ dan berpengaruh positif ditunjukkan dengan nilai parsial sebesar .364 dengan kontribusi sebesar .118 terhadap kedisiplinan belajar. Pengaruh positif peran teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar dapat diartikan bahwa ketika individu memiliki teman sebaya yang memberikan pengaruh positif yaitu teman-teman yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, maka kedisiplinan belajarnya juga akan tinggi.”

Sesuai dengan faktor-faktor kedisiplinan belajar *peer group influence* bisa berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, karena siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dan siswa akan terpengaruh oleh kelompok teman sebaya. Jika kelompok teman sebayanya berperilaku baik atau bersifat positif dalam melakukan kegiatan belajar maka siswa akan terpengaruh oleh perilaku teman sebaya. Dengan kebalikannya jika kelompok sebaya mempunyai perilaku yang buruk dengan begitu siswa akan terpengaruh dengan perilaku yang buruk.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan referensi dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa, dapat menjadi tolak ukur sejauh mana *self efficacy* dan *peer group influence* terhadap kedisiplinan belajar pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan belajar

1. Pengertian Siswa

Djamarah (2011) murid yaitu seseorang yang penting disetiap pengajaran. Menurut Hamalik (2008) anak murid merupakan makhluk hidup dengan kapasitas didalam diri yang sedang meningkat.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu anak didik atau siswa adalah individu yang bisa terpengaruh dari individu lain atau kelompok lain yang menjalankan kegiatan pendidikan.

2. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Agus (Radyuli, Popi, dan Rahmat, 2017) disiplin belajar yaitu kebiasaan suatu sikap mental guna menjalankan peraturan, tata tertib, dan berguna untuk mengontrol diri untuk terbiasa terhadap peraturan untuk menunjukkan tanggung jawab diri.

Menurut Sanjaya (Tria Melvin, dan Surdin, 2017) mengemukakan kedisiplinan belajar yaitu sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk setiap anak didik, jika ada sikap disiplin belajar dalam diri maka target dalam pendidikan mudah terwujud. Menurut Djamarah (Tria Melvin, dan Surdin, 2017) disiplin belajar adalah kebutuhan seseorang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Selanjutnya, menurut Siti (Radyuli, Popi, dan Rahmat, 2017) disiplin belajar yaitu tingkah laku yang anak didik lakukan yang ditimbulkan dari peraturan-peraturan untuk mendapatkan perubahan perilaku seperti perubahan berfikir, perubahan sikap, dan perubahan yang sesuai dengan lingkungan sosial.

Dari definisi yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar yaitu dimana seseorang dapat mentaati aturan yang ada dalam lingkungan seseorang untuk dijalani dengan kesadaran diri sendiri bahwa ada tanggung jawab dan tugas yang harus dijalani. Kedisiplinan belajar dalam pendidikan yaitu dimana seseorang patuh pada aturan yang sudah ditetapkan dalam ruang lingkup belajar.

Kedisiplinan belajar sangat penting didalam kegiatan belajar karena bila anak didik mempunyai disiplin belajar yang baik maka anak didik bisa melakukan proses belajar dengan terjadwal dan dapat meraih prestasi belajar yang baik. Siswa yang fokus dalam belajar akan cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

3. Aspek-aspek Kedisiplinan Belajar

Menurut Rubino (Setianingsih, 2007) aspek-aspek dalam kedisiplinan belajar yaitu:

- a. Terdapat kesiapan mental pada anak didik kepada materi yang diberikan oleh pengajar.

- b. Siswa melakukan berbagai macam cara untuk bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.
- c. Siswa memiliki kemandirian dalam diri.

Dari aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar yang pertama yaitu adanya kesiapan mental pada anak didik terhadap materi yang diberikan oleh pengajar. Adanya kesiapan mental pada anak didik terhadap materi yang diberikan oleh pengajar, artinya siswa dapat menerima apa yang guru jelaskan dan siswa siap dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua, anak didik menggunakan berbagai macam cara dalam belajar untuk bisa meraih prestasi yang baik, misalnya siswa rajin mencari buku-buku dipergustakaan, siswa mengatur jadwal belajar, dan siswa menyiapkan apa saja yang diperlukan saat belajar.

Terakhir, siswa memiliki kemandirian dalam diri yaitu siswa tidak terlalu bergantung dengan individu lain, tidak memberikan tugasnya kepada orang lain, siswa berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

4. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar

Faktor kedisiplinan belajar menurut Hurlock (Amalia, Rohmad, dan Subagya, 2015) faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar yaitu :

- a. Sikap teman sebaya
- b. Sikap orang tua
- c. Sikap guru

d. Nilai

Faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar. Pertama, sikap teman sebaya yaitu kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sikap teman sebaya, jika sikap teman sebaya baik maka siswa akan terpengaruh dengan hal baik dan jika sikap teman sebaya buruk maka siswa akan terpengaruh dengan hal buruk. Setiap hari siswa pasti bertemu dengan teman sebaya disekolah hal tersebut memungkinkan bahwa kedisiplinan belajarr siswa akan dipengaruhi oleh sikap teman sebaya.

Kedua, sikap orang tua selain sikap teman sebaya sikap orang tua juga memengaruhi kedisiplinan belajar pada siswa, orang tua yang sering memerhatikan anak akan berpengaruh dengan kedisiplinan belajar siswa. Jika orang tua mengawasi kapan siswa harus belajar, menanyakan bagaimana kegiatan siswa disekolah, dan menanyakan ada tugas yang diberikan oleh guru atau tidak maka siswa akan disiplin dalam belajar karena selalu ada yang memerhatikan. Sebaliknya jika orang tua tidak memerhatikan kegiatan belajar-mengajar siswa maka siswa akan tidak ingat kapan harus belajar dan merasa tidak bersemangat untuk belajar karena tidak diperhatikan oleh orang tua.

Ketiga, sikap guru yaitu jika guru memerhatikan siswa dikelas dan memastikan tidak ada siswa yang tidak memperhatikan saat dijelaskan maka siswa akan fokus pada proses belajar. Guru juga harus tegas dalam menegakkan peraturan yang diiberikan oleh siswa dan memastikan bahwa

tidak ada siswa yang melanggarnya. Selain itu guru juga bisa memberi contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat menerapkan pada diri sendiri.

Terakhir, nilai yaitu nilai adalah hal yang ditunggu-tunggu oleh anak didik didalam proses pengajaran. Nilai pada akhir proses pembelajaran akan membawa pengaruh pada kedisiplinan belajar. Jika anak didik mendapatkan nilai yang burk disemester sebelumnya maka siswa harus memperbaiki diri agar mendapat nilai yang tinggi. Siswa yang sudah mendapat nilai yang baik maka akan lebih bersemangat lagi untuk mempertahankan prestasinya.

5. Indikator kedisiplinan belajar

Menurut Safrudin (Tria Melvin, dan Surdin, 2017) indikator disiplin belajar ada 4 yaitu :

a. Taat pada waktu belajar.

Taat pada waktu belajar yaitu belajar dengan tepat wakt sesuai yang sudah ditetapkan waktunya oleh sekolah, tidak terlambat masuk kekelas, dan memperhatikan guru saat jam belajar berlangsung.

b. Taat terhadap tugas-tugas pelajaran.

Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tidak terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.

- c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.

Menggunakan sebaik-baiknya fasilitas belajar yang ada seperti buku-buku di perpustakaan, sering membaca buku di perpustakaan.

- d. Ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang.

Tidak terlambat masuk ke kelas dan tidak pulang dengan lebih cepat tanpa intruksi dari sekolah. Setelah pulang sekolah siswa langsung pulang ke rumah tidak main kemana-mana. Dan mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan di sekolah.

6. Fungsi kedisiplinan belajar

Menurut Singgi (Tria Melvin dan Surdin 2017), kegunaan dalam kedisiplinan belajar yaitu pembelajaran bagi diri untuk mengendalikan diri, menghargai, dan mentaati peraturan.

Dari hal di atas dapat dijelaskan dengan hal di bawah ini:

- a. Mengaplikasikan ilmu dan pemahaman sosial antara lain dalam hal hak punya individu lain.
- b. Memahami dan menjalankan kewajiban dan mengetahui hal yang tidak boleh dilakukan.
- c. Paham seperti apa perilaku yang pantas dilakukan dan tidak pantas dilakukan.
- d. Bisa memahami bagaimana menahan diri dari kemauan, dan berperilaku dengan tidak terancam oleh hukum.

- e. Rela mengesampingkan kepentingan sendiri tidak dengan pemberitahuan dari individu lain.

Kesimpulan dari fungsi-fungsi disiplin belajar yaitu, siswa dapat mengerti mana yang baik atau tidak, siswa dapat belajar mengendalikan diri untuk berbuat diluar norma dan peraturan yang sudah dibuat.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Myers (Shofiah, dan Raudatushalamah, 2014) *self efficacy* yaitu sebagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, menurut Luthans (Shofiah, dan Raudatussalamah, 2014) *self efficacy* berpacuan dengan rasa yakin pada dalam diri individu kepada kekuatan untuk meingkatkan motivasi, kognitif, dan perilaku yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Bandura (Pudjiastuti, 2012) *self efficacy* yaitu rasa yakin soal kemampuan atau kekuatan yang dipunyai individu guna mengarahkan dan melaksanakan berbagai perlakuan yang dibutuhkan untuk mencapai keinginan.

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu rasa yakin dari dalam diri sendiri tentang seberapa baik kekuatan yang dimiliki oleh murid untuk menerima nilai yang baik menggunakan menerapkan perilaku disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti punya harapan dan tujuan pada hidupnya. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan keyakinan dalam diri sendiri bahwa diri sendiri mampu untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, siswa pasti berharap mendapatkan hasil yang memuaskan dalam hasil akhirnya. Siswa yang yakin bahwa dirinya mampu berprestasi dan berhasil dalam belajar maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mentaati aturan saat belajar dan siswa akan mampu mencapai tujuannya.

2. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Bandura (Hartawati, dan Mariyanti, 2014) aspek-aspek *self efficacy* yaitu ;

- a. Level
- b. Strength
- c. Generality

Kesimpulan dari ketiga aspek diatas pertama, level yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu mengerjakannya. Siswa merasa sanggup mengerjakan tugas yg diberikan oleh pengajar walaupun tugas tersebut sulit. Siswa merasa tidak kesulitan ketika mengerjakan tugas.

Kedua, strength yaitu berpacu dengan tingkat sebagaimana kemampuan seseorang terhadap harapan yg sudah dibuatnya. Siswa yang memiliki keyakinan yang besar terhadap harapannya maka akan semakin berusaha buat mencapai tujuan yang sudah diharapkannya.

Ketiga, generality yaitu berhubungan pada kematangan seseorang pada keyakinan didalam dirinya.

3. Faktor-faktor *self efficacy*

Bandura (1999) *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu :

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah faktor yang mempengaruhi *self efficacy* individu. Pengalaman akan kesuksesan akan membuat *self efficacy* siswa meningkat, jika siswa sebelumnya mendapatkan nilai akademik yang baik maka diwaktu selanjutnya siswa akan semakin yakin akan kemampuannya dan nilai akademiknya akan bertahan. Sebaliknya jika pengalaman akan kegagalan membuat *self efficacy* siswa menurun, karena nilai akademik yang menurun membuat siswa tidak percaya bahwa dirinya tidak bisa mendapatkan nilai yang baik.

b. Pengalaman individu lain

Tidak hanya pengalaman pada diri individu saja, pengalaman yang dilihat siswa pada individu lain akan meningkatkan *self efficacy* siswa, jika siswa melihat pengalaman individu lain yang berhasil maka *self efficacy* siswa akan meningkat, siswa semakin percaya dan yakin akan kemampuannya bahwa ia bisa mencapai tujuan. Jika siswa melihat kegagalan pada pengalaman individu lain maka akan menurun *self efficacy* pada siswa.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipakai guna memercayakan siswa maka siswa mempunyai kapasitas diri nan mengharuskan guna menggapai sesuatu yang digemari dan benar-benar percaya akan tergapai.

d. Keadaan fisiologis

Perhitungan anak didik akan keahliannya saat menyelesaikan salah satu pekerjaan secara kondisi fisiologisnya. Tanda perasaan dan kondisi fisiologisnya nan dirasakan anak didik memasrahkan salah satu kode kejadian suatu keadaan yang bukan hendak individu maka keadaan mendesak lebih sering dihindarkan. Penjelasan seperti kondisi jantung berdetak kencang dan tidak tenang sebagai pertanda jika kondisi yang dialami sedang ada diatas kemampuan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* berasal dari masalah terhadap kesuksesan seseorang.

C. Peer Group Influence

1. Pengertian *Peer Group Influence*

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Santrock (Pertiwi, Pangestuti, dan Irawan, 2018) *peer group* yaitu individu atau remaja yang mempunyai umur yang sama. Selanjutnya, Vemberinto

(Pertiwi, Pangesti, dan Irawan, 2018) *peer group* yaitu sekelompok individu yang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek seperti status sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas yaitu bahwa disimpulkan *peer group influence* adalah dimana kelompok teman sebaya yang memiliki persamaan usia yang menjadi pengaruh untuk melakukan hal yang sama.

Dalam penelitian ini anak didik yang mempunyai *peer grou* yang memiliki sifat yang baik maka akan terpengaruh juga hal yang baiknya. Dan sebaliknya jika kelompok teman sebaya memberikan pengaruh buruk maka siswa akan terpengaruh hal yang buruk juga.

2. Aspek-aspek *peer group*

Menurut Brandsford (Sarasati, Kusumawati, dan Widiastuti, 2019) aspek-aspek *peer group* yaitu ;

- a. Kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat pasif.
- b. Kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat aktif.

Kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan berifat aktif terjadi ketika teman sebaya melakukan paksaan atau tekanan kepada temannya untuk melakukan hal yang sama. Teman sebaya yang melakukan ini merasa bahwa tindakan yan dilakukannya benar dalam mengajak teman lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan norma masyarakat.

Menurut Jersild (Usman, 2013) *peer group* yang mempengaruhi tekanan secara pasif (dan merupakan tekanan yang lebih kuat) adalah kebutuhan

remaja untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan oleh teman sebaya berhubungan dekat dengan keinginan untuk diterima dan disukai.

3. Faktor-faktor *peer group*

Menurut Mappiere (Murisal, 2012) faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya yaitu ;

- a. Penampilan dan perbuatan
- b. Kemampuan fikir
- c. Sikap, sifat, dan perasaan.
- d. Pribadi
- e. Pemurah

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya. Pertama, penampilan dan perbuatan yaitu berpenampilan yang rapih dan aktif dalam urusan kelompok, individu memiliki penampilan yang menarik dan mementingkan kegiatan kelompok teman sebaya maka akan memberikan pengaruh kelompok teman sebaya yang baik.

Kedua, kemampuan fikir yaitu dalam kelompok teman sebaya individu harus memiliki ide dalam urusan kelompok maka akan memberika pengaruh yang baik dalam kelompok teman sebaya.

Ketiga, sikap, sifat, dan perasaan yaitu memiliki sikap yang sopan dalam berperilaku oleh siapapun. Memiliki sifat penyabar dalam urusan pertemanan, dan memiliki rasa perduli satu sama lain dalam berteman.

Keempat, pribadi yaitu bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat, melaksanakan apa yang sudah di serahkan oleh kelompok teman sebaya, mentaati peraturan-peraturan dalam kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Terakhir, pemurah yaitu suka menolong sesama kelompok teman sebaya dan suka bekerja sama atau gotong-royong sesama kelompok teman sebaya.

4. Fungsi *peer group*

Fungsi kelompok teman sebaya menurut Santoso 2006 yaitu:

- a. Memberitahu kebiasaan kelompoknya. Dengan kelompoknya individu menjadi memahami ukuran integritas seseorang yang cukup umur, contohnya bergaul dengan berhati-hati, saling tolong menolong, jujur, dan bertanggungjawab.
- b. Anggotanya memberi pelajaran bagaimana berperan sesuai dengan gender.
- c. Kelompok teman sebaya adalah penyalur berita atau info.
- d. Menuntun bagaimana pergerakan kemasyarakatan.
- e. Mengadakan kontribusi kemasyarakatan.
- f. Menuntun individu terbebas dari seorang yang lebih berumur. Individu menjadi berpadu.

Hubungannya dengan dunia pendidikan mereka akan belajar dan saling memperingati satu sama lain untuk kebaikan bersama-sama dalam kelompok teman sebaya.

5. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya

Ada 5 pengaruh kelompok teman sebaya menurut Santoso, 2006 yaitu :

- a. Jika didalam kehidupan anak mempunyai anggota kelompok lalu anak menjadi siaga untuk menjalani kejadian yang akan terjadi.
- b. Anak akan meningkatkan rasa kebersamaan.
- c. Perkelompok bisa membuat perencanaan baik dalam anggota.
- d. Kelompok bisa menambah ilmu pengetahuan dan kebiasaannya dalam bercakap.
- e. Mengeluarkan usulan untuk meningkatkan grup.

Menurut Mappiare (1982) teman sebaya berpengaruh besar dalam setiap kelompok hal ini tak boleh dianggap remeh dalam perkembangan anak. Dimasa remaja ada hubungan erat antar individu. Didalam anggota terjadi waktu pertama individu mempunyai prinsip untuk bersama-sama dan mau saling tolong-melonong. Disuatu hubungan erat ini terlahir aturan, penilaian dan karakter antar anggota dengan anggota lain akan beda. Individu akan mempunyai tanggung jawab dengan kelompok, mempunyai perilaku yang sudah dibuat oleh anggota yang dihargai dan dipatuhi setiap anggota.

Eratnya *influence* dalam kelompok merupakan berkat individu sering menghabiskan waktu untuk bersama-sama dengan kelompok teman sebaya

hingga bisa dipahami jika *peer group influence* seperti perilaku, cara bicara, dan kemauan kuat mempengaruhi dibanding keluarga mempengaruhinya.

Kaitannya dengan kedisiplinan belajar, dengan adanya minat yang sama dan pendapat yang sama tentang kedisiplinan belajar maka dalam satu kelompok tersebut akan disiplin dalam belajar dengan bersama-sama karena dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya.

D. Hubungan *Self Efficacy* dan *Peer Group Influence* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Agus (Radyuli, Popi, dan Rahmat, 2017) disiplin belajar yaitu kebiasaan suatu sikap mental guna menjalankan peraturan, tata tertib, dan berguna untuk mengontrol diri untuk terbiasa terhadap peraturan untuk menunjukkan tanggung jawab diri.

Myers (Shofiah, dan Raudatussalam, 2017) *self efficacy* yaitu bagaimana seseorang merasa yakin untuk bisa melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

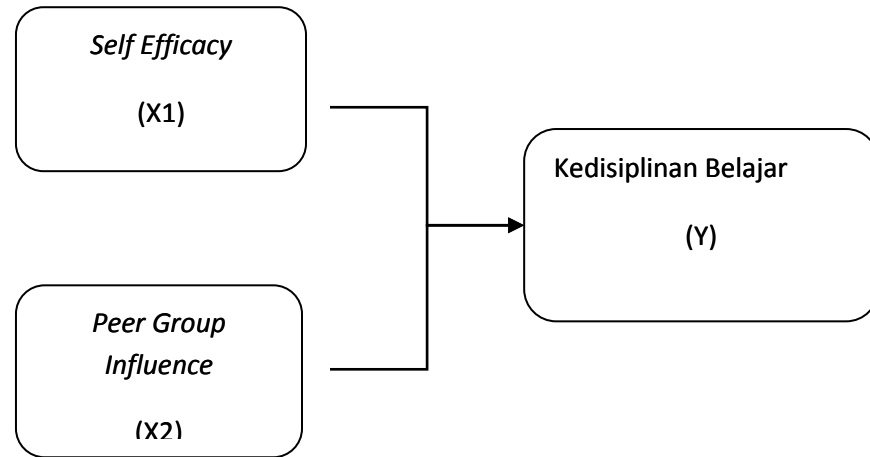
Menurut Rahardjo (Tria Melvin dan Surdin 2017), jika seseorang atau anak didik disiplin atau bisa mentaati peraturan itu adalah modal dasar yang penting untuk mencapai proses pembelajaran.

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki maka akan semakin bersemangat untuk belajar dan menerapkan perilaku kedisiplinan belajar. Dari hasil penelitian dari Elvira dan Mudjiran yang berjudul “hubungan *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK, hasil

penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK dengan koefisien korelasi 0,403, yang berarti semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa.”

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel *peer group influence* berpacu pada faktor-faktor kedisiplinan belajar. Jadi ada hubungan antara *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar. Apabila siswa mempunyai efikasi diri yg tinggi maka akan mempunyai kedisiplinan belajar yang baik, dan jika imbas kelompok teman sebaya positif maka meningkat kedisiplinan belajar pada siswa.

E. Kerangka Berfikir



Kedisiplinan belajar yaitu kepatuhan terhadap suatu peraturan atau kebijakan individu melakukan dengan pencerahan diri sendiri.

Self efficacy dan *peer group influence* dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar pada siswa.

Anak didik yang mempunyai kepercayaan akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu maka akan baik dalam melaksanakan kedisiplinan belajar. Dan anak didik yang mempunyai kelompok sebaya yang berperilaku baik maka akan terpengaruh oleh hal yang baik. Sebaliknya anak didik yang berteman dengan kelompok sahabat sebaya yang berperilaku tidak baik maka akan memberikan efek yang negatif bagi siswa bahkan tak jarang melakukan tindakan yang menyimpang.

Kedisiplinan belajar yaitu kepatuhan terhadap suatu peraturan atau kebijakan yang ada individu melakukan dengan kesadaran diri sendiri. Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* dan *peer group influence*.

Anak didik yang memiliki kepercayaan akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu maka akan baik dalam melaksanakan kedisiplinan belajar. Dan anak didik yang mempunyai kelompok teman sebaya yang bersifat baik dan berpengaruh yang baik bagi anak didik tersebut dalam penanaman kedisiplinan belajar, sebaliknya anak didik yang mempunyai kelompok teman sebaya yang tidak baik akan memberikan dampak yang negatif bagi anak didik bahkan sering melakukan tindakan yang menyimpang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif signifikan antara *self efficacy* dan *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.
2. Ada hubungan yang positif signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.
3. Ada hubungan yang positif signifikan antara *peer group influence* dengan kedisiplinan belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Abdul, A.M., Tarmedi, E., Untung, S.H. (2015). Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa smkn. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2).
- Anggi, S. R. (2018) Hubungan Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smpit Al-Fakhri Sunggal. (Skripsi)
- Anjani, A.P. (2017) Self Control, Peran Teman Sebayadan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (Skripsi)
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- Amalia, N., Rohmad, Z., & Subagya, S. (2015). Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips Di Man Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.
- Bandura,A.1999. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Djamarah,S.B. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakrta : PT Bumi Aksara
- Dwi, R.F., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.
- Eka, Rachmawati.Y. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan self-efficacy dengan kedisiplinan belajar siswa smk. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Esti, P.H.(2011). Pengaruh kelompok teman sebaya dan bimbingan orang tua terhadap pemilihan penjurusan pada siswa sekolah menengah kejuruan.(Skripsi)
- Fitriani., & Karim, A. (2017). Pengaruh kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar ips siswa di smpn 4 rumbio jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5 (1).
- Hamalik,O. (2008). Proses belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Hartawati, D., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Burnout Pada Pengajar Taman Kanak-Kanak Sekolah “X” Di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 12(2).
- Hasiholan, S.D., & Ratna, K.E. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 74-79.
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat grosir metro tanah abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Made, R.I. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori albert bandura. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 20(1-2).
- Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Matsumoto, David. (2009). *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melvin, T., Surdin. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Disekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. 1 (1).
- Mukhid, A. (2009). *Self-efficacy* (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). 4(1).
- Muzdalifah, F., Zanirah, F. (2018). Pengaruh keterampilan sosial terhadap cyberbullying pada remaja pengguna instagram. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2).
- Pertiwi, B.S.E., Pangestuti, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Peer Group Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 65(1).
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Fakultas Psikologi Unisba*, 28(1), 103-112.
- Radyuli, Popi., & Rahmat, Veky. (2017). Korelasi Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Minat Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 262-271.
- Rahmawati. N. (2016). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan islam. *Jurnal Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang*, 11 (2).
- Reski, N., Taufik., Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Santosa, S. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santrock, J.B. 2007. *Adolescence, eleventh edition*. Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.B. 2001. *Adolescence*. Boston, USA: McGraw-Hill.
- Sarasati, B., Kusumawati, D., & Widiastuti, I. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Welcome Day”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 94-105.
- Setianingsih, D. 2007. Perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orangtua (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Setiawati, E., & Suparno. (2010). Interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak homeschooling dan anak sekolah reguler (study deskriptif komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12 (1).
- Sugiono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4).
- Usman, Irvan. (2013). *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. *Humanitas*, 10(1).
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.